

ABSTRAK

PT. Warna Tata Jaya adalah salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang pengiriman barang. Barang yang dikirimkan beraneka ragam jenisnya, seperti suku cadang kendaraan bermotor, aksesoris telepon genggam, alat elektronika, obat-obatan, barang pecah belah dan lain sebagainya. Pengiriman barang yang dilayani adalah dari Surabaya ke kota di Jawa Timur dan Jawa Tengah atau sebaliknya dari kota di Jawa Timur dan Jawa Tengah ke Surabaya dan antar kota tersebut. PT. Warna Tata Jaya ini mempunyai cabang di setiap kotanya.

Di era globalisasi dan semakin kritisnya perilaku konsumen maka banyak perusahaan yang berusaha memperbaiki kinerja agar tetap bisa bersaing dengan perusahaan lain. PT. Warna Tata Jaya sebagai perusahaan yang bergerak dibidang jasa ini terus berusaha memperbaiki dengan berbagai strategi untuk melakukan yang lebih baik.

Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi fokus penelitian yang meliputi kondisi awal perusahaan serta perbaikan yang dilakukan di kantor cabang yang berada di Blitar, mempunyai tujuan untuk membantu kinerja perusahaan agar tetap eksis dan berkembang.

Perbaikan yang dilakukan, tidak dapat dihasilkan tanpa adanya analisis terhadap kondisi awal perusahaan. Untuk mengetahuinya dimulai dengan penyebaran kuesioner pada konsumen perusahaan yang ada di Blitar. Dari hasil penyebaran kuesioner didapatkan beberapa faktor, diantaranya adalah masalah biaya dan kecepatan pengiriman.

Permasalahan pada kecepatan pengiriman barang dapat terselesaikan dengan cara perbaikan sistem pendistribusian barang di kantor cabang Blitar yaitu dengan membuat sistem pendistribusian yang baru dengan menggunakan prinsip dasar metode TSP (*Travelling Salesman Problem*), dan akan disimulasikan dengan menggunakan program komputer *Delphi*.

Dari hasil perbandingan dengan sistem pendistribusian sebelumnya, sistem pendistribusian yang baru menunjukkan adanya pengurangan jarak tempuh sebesar 63.5 km dan penghematan yang dilakukan sebesar 91.65% dari pada kondisi awal untuk pengiriman tanggal 3 Pebruari – 7 Pebruari 2004. Hal ini diharapkan dapat mengurangi tingkat keterlambatan.

Permasalahan pada biaya pendistribusian diselesaikan dengan cara mengefisiensi biaya pendistribusian yang ada berdasarkan metode Activity Based Costing (ABC) dan Activity Based Management (ABM).

Berdasarkan hasil kombinasi antara biaya overhead/kg dan biaya overhead/cm³ dan hasilnya dijumlahkan dengan biaya yang fixed yaitu overhead/lbr dan biaya overhead/km. Maka hasil usulan yang diperoleh biaya pendistribusian lebih rendah dari biaya pendistribusian yang ada di perusahaan saat ini. Biaya pendistribusian yang didapat bernilai 30%-70% dari biaya yang ditentukan oleh perusahaan.